

## Kebijakan Pengelolaan Pariwisata Desa Sebagai Potensi Pendapatan APBDES

Malik<sup>1</sup>, Aldi Juliansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bandar Lampung

e-mail: \*Malik@ubl.ac.id

### Abstract / Abstrak

*Tourism is one of the largest sectors that are promoted by the government, both central, regional and village governments. Through this tourism development, it is considered to be able to provide one of the contributions to regional and village income as the Law on villages mandates the formation of Village-Owned Enterprises. This study aims to determine the policies of the Pekon Gisting top government in the management of village tourism and to find out what aspects support and hinder the policies of the Pekon Gisting Atas government. The research method here is a qualitative method using a descriptive approach. The results of this study indicate that the village tourism management policy carried out by the Pekon Gisting above aims to empower the Pekon Gisting community on itself, this is seen from several six policy indicators, namely the objectives to be achieved, what value preferences need to be considered, supporting resources, policies, the ability of actors involved in policy making, the environment concerning the social environment, the economic environment, the political environment and so on, as well as the strategies or plans used to achieve predetermined goals.*

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang terbesar yang digalakkan oleh pemerintah baik pemerintah pusat, daerah dan pemerintah desa. Melalui pengembangan pariwisata itulah, dianggap dapat memberikan salah satu sumbangsih untuk pemasukan pendapatan daerah maupun desa sebagaimana Undang-Undang tentang desa mengamankan pembentukan Badan Usaha Milik Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pemerintah pekan gisting atas dalam pengelolaan wisata desa serta untuk mengetahui aspek-aspek apa yang mendukung dan menghambat kebijakan pemerintah pekan gisting atas. Metode penelitian disini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa kebijakan pengelolaan wisata desa yang dilakukan oleh pekan gisting atas bertujuan untuk memberdayakan masyarakat pekan gisting atas itu sendiri hal tersebut ditinjau dari beberapa enam indikator kebijakan yaitu tujuan yang ingin dicapai, prefensi nilai seperti apa yang perlu dipertimbangkan, sumberdaya yang mendukung kebijakan, kemampuan actor yang terlibat didalam pembuatan kebijakan, lingkungan yang menyangkut lingkungan social, lingkungan ekonomi, lingkungan politik dan sebagainya, serta strategi atau rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang di tetapkan sebelumnya.

### Keywords / Kata kunci

Management,  
Tourism,  
Village.

Kebijakan,  
Pengelolaan,  
Pariwisata,  
Desa.

### DOI:

<https://doi.org/10.53611/cwzszf89>

### Article Info

**Received:** January 10, 2023

**Accepted:** March 20, 2023

**Published:** March 28, 2023

**Copyright** © 2023 The Author(s). Published by Suwaib Amiruddin Foundation, Indonesia. This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

### Pendahuluan

Lampung adalah salah satu provinsi yang mempunyai banyak potensi sumberdaya alam yang bisa di bangun serta dikembangkan, Lampung memiliki letak strategis dan pintu masuk pulau Sumatra. Lampung memiliki berbagai jenis pariwisata yang di tawarkan namun, masih banyak objek wisata yang belum diketahui wisatawan dan berpotensi

untuk di kembangkan, hal ini di dipengaruhi oleh berbagai factor salah satunya ialah kurangnya informasi yang disebar, Lampung juga memiliki panorama alam yang indah dan budaya yang unik serta menarik. Potensi inilah yang bisa menarik wisatawan local maupun luar daerah atau bahkan internasional. Maka dari itu Pembangunan pariwisata di provinsi Lampung melalui potensi – potensi sumberdaya yang ada dapat

menjadi indikator dalam perencanaan pembangunan dalam peningkatan PAD (pendapatan asli daerah).

Kabupaten tanggamus merupakan sebuah kabupaten di provinsi lampung yang memiliki beberapa objek wisata yang menarik. Kabupaten tanggamus sendiri dikenal dengan iklimnya yang sejuk dan tempat wisatanya yang unik dan menarik, kabupaten ini memiliki beberapa tempat wisata di antaranya bukit idaman, air

terjun way lalaan, bendungan batu tegi, pantai tebayan kota agung dan masih banyak lagi. Diantara tempat tempat wisata yang dikatakan ada pariwisata yang menonjol yakni bukit idaman yang memiliki pememandangan yang indah dan menarik serta dan sektor pariwisata pantai yang menarik secara administrative kedua pariwisata ini terletak di pekon gisting atas kecamatan gisting kabupaten tanggamus untuk bukit idaman dan dikota agung kabupaten tanggamus untuk pantai tebayan

Pekon gisting atas merupakan desa di kabupaten tanggamus provinsi lampung yang kaya akan potensi dan keindahan alam yang luar biasa, dengan potensi yang dimiliki desa gisting atas diharapkan bisa bersaing dengan wisata – wisata baik yang ada di provinsi lampung atau di provinsi lain. namun peneliti menemukan masalah pada pengelolaan wisata desa di desa gisting atas antara lain, wisata desa selama ini dikelola oleh perseorangan, desa kesulitan dalam mengggali potensi wisata desa, wisata yang ada belum dikelola secara optimal kemudian wisata menjadi andalan dalam peraturan UU Desa namun desa tidak memanfaatkan itu. Berdasarkan beberapa gejala masalah yang ditemukan maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Kebijakan Pemerintah Desa Gisting Atas Dalam Pengelolaan Pariwisata Sebagai Potensi Pendapatan APBDes**”

### Metode Penelitian

#### Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai metode atau teknik yang digunakan oleh peneliti serta langkah langkah dari awal hingga akhir penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. *Method* penelitian merupakan suatu cara alamiah yang digunakan dalam mengumpulkan suatu data yang dapat

digunakan sesuai dengan fungsi tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan *method* kualitatif. Dengan metode penelitian ini memungkinkan peneliti dapat melakukan pengamatan secara mendalam agar dapat menghasilkan kajian akan suatu fenomena yang lebih lengkap.

Adapun jenis penelitian yang diambil oleh peneliti juga bersifat deskriptif yang tujuannya untuk mengetahui secara terperinci serta dalam mengumpulkan data- data peneliti memakai teknik observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi agar bisa menghasilkan gambaran kejadian atau fenomena yang sesuai dengan kejadian yang sebenarnya yang berkaitan dengan kebijakan pengelolaan wisata desa oleh pemerintah desa gisting atas secara sistematis sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

Studi lapangan yaitu mengumpulkan dan dan informasi dengan cara melakukan wawancara berstandar ke pada informan di tempat objek penelitian.

#### Rancangan Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pekon Gisting Atas kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan November 2020 sampai dengan Januari 2021

#### Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dipilih oleh peneliti sebagai sumber yang paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan sehingga mudah untuk memperoleh data tentang suatu kejadian, fakta dan juga pendapat. Peneliti menemukan subjek penelitian atau yang disebut sebagai informan yaitu kepala pekon gisting atas, sekertaris pekon, kasi pembangunan, masyarakat pengelola tempat wisata dan masyarakat yang tinggal disekitaran tempat wisata yang dipilih secara acak.

#### Teknik pengumpulan data

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung dengan metode wawancara yang

telah dibuat sebelumnya kepada pihak yang terkait agar dapat memperoleh sebuah informasi tentang kebijakan pengelolaan wisata desa.

### 2. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung atau tidak berlangsung yang diperoleh dari objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif, peneliti hanya melakukan pengamatan dengan pedoman tanpa melibatkan diri kedalam fenomena yang ada. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni untuk mengetahui kegiatan dan keadaan lingkungan sekitar tempat wisata desa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sumber penelitian, catatan-catatan yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan, serta foto dan rekaman suara yang terkait dengan hasil wawancara tentang kebijakan pengelolaan wisata desa sehingga dapat menjadi pendukung kepercayaan serta bukti suatu kejadian.

### Teknik analisis data

#### 1. Pengumpuln data

Pengumpulan data merupakan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari informan peneliti agar dapat mengetahui kebijakan pengelolaan wisata desa.

#### 2. Reduksi data

Reduksi data merupakan pengumpulan atatan hasil waancara kemudian melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian terhadap hasil yang paling relevan terkait dengan kebijakan pengelolaan wisata desa.

#### 3. Penyajian data

Penyajian data yaitu melakukan deskripsi hasil terhadap sekumpulan informasi yang disusun seara sistematis berdasarkan teori yang digunakan peneliti untuk dapat menghasilkan gambaran umum seara luas tentang kebijakan pengelolaan wisata desa.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari analisis data yang dilakukan untuk dapat menemukan makna dari data yang telah disajikan , peneliti harus mampu memberikan makna, gambaran dan argument yang mudah dipahami sehingga data tersebut dapat dihubungkan dan dibandingkan satu dengan yang lain agar dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban dari hasil penelitian mengenai kebijakan pengelolaan wisata desa.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai kebijakan pemerintah desa gisting atas dalam pengelolaan pariwisata sebagai potensi pendapatan APBDES terbilang sudah baik dengan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakatnya

#### 1. Kebijakan Pemerintah Desa Gisting Atas Dalam Pengelolaan Wisata Desa.

##### a. Tujuan yang ingin dicapai.

Apakah yang menjadi tujuan utama dibuatnya kebijakan pengelolaan wisat desa?  
*“Dalam pembentukan Kebijakan terhadap pengelolaan wisata desa ada banyak tujuan yang ingin diwujutkan salah satunya yaitu peningkatkan perekonomian masyarakat desa, serta menambah pendapatan asli desa (PAD)” (kepala pekon gisting atas)*

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan sekretaris pekon dan kasi pembangunan pekon gisting atas

*“Meningat potensi yang ada di pekon gisting atas, dir asa rugi ketika masyarakat tidak mendapat manfaat yang di dapat dari potensi yang tersedia di pekon gisting atas, hal ini mendorong pmbutan kebijakan yang semata mata untuk kepentingan masyarakat itu sendiri.”(sekertaris pekon gisting atas)*

*“Ya memang kebijakan pengelolaan wista desa ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat desa agar lebih baik secara ekonomi.”( Kasi pemerintahan Pekon Gisting Atas)*

- b. Referensi nilai seperti apa yang perlu dipertimbangkan.

Apakah kebijakan pengelolaan wisata desa ini mengandung nilai ekonomis, sosialis dan politik?

*“Kebijakan mengenai pengelolaan wisata desa ini dibuat bukan hanya untuk meningkatkan ekonomi saja melainkan juga untuk meningkatkan motivasi kerja dan juga peningkatan sumberdaya manusia”(kepala pekon gisting atas)*

Hal senada dengan apa yang disampaikan oleh kasi pembangunan dan masyarakat yang tinggal di sekitaran tempat wisata.

*“di dalam kebijakan yang dibuat, masyarakat dimintai untuk mengelola objek-objek potensial untuk menjadi tempat wisata di bawah naungan pemerintah desa, dari hal ini dapat di lihat bahwa selain memiliki nilai ekonomis juga memiliki nilai sosial di dalamnya”(kasi pembangunan pekon gisting atas)*

*“ya dengan adanya kebijakan tentang pengelolaan wisata desa ini, saya bisa jualan disekitaran tempat wisata terus juga masyarakat diajak untuk ikut mengelola tempat wisatanya”(masyarakat desa yang tinggal di sekitaran tempat wisata)*

- c. Sumber daya yang mendukung.

Apakah sarana dan fasilitas pendukung yang ada di desa sudah siap dengan kebijakan yang akan ditetapkan?

*“Dalam pembentukan kebijakan ini sudah memperhatikan baik itu penganggaran dana yang bersumber dari dana desa serta infrastruktur jalan dan fasilitas lain”(sekertaris pekon gisting atas)*

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh kasi pembangunan pekon gisting atas dan masyarakat pengelola tempat wisata

*“Dari segi sumberdaya yang mendukung kebijakan sesudah tersedia dengan baik namun masih ada yang prlu di tambah”(kasi pembangunan pekon gisting atas)*

*“dari segi sarana yang tersedia memang sudah baik tapi untuk masyarakat yang ahli masih terbatas, banyak anak muda kami ke luar daerah dan menetap di kota”(masyarakat pengelola tempat wisata”*

- d. Kemampuan actor yang terlibat dalam pembentukan kebijakan.

Bagaimana kemampuan akademis dan pengalaman dari orang-orang yang terlibat dalam pembentukan kebijakan?

*“Kebijakan di buat dengan melibatkan banyak pihak disaat musrembang desa, mulai dari perangkat desa hingga masyarakat namun tidak banyak yang mempunyai tingkat pendidikan yang cukup khususnya masyarakat”(kepala pekon gisting atas )*

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh sekretaris pekon gisting atas dan Kasi Pemerintahan pekon gisting atas sebagai berikut:

*“sebagain besar yang terlibat dalam perumusan kebijakan memang dari kalangan yang pendidikan kurang hanya saja perangkat desa memiliki latar belakang pendidikan strata satu dan cukup punya pengetahuan di bidang pengelolaan desa wisata”(sekretaris pekon gisting atas) “waktu perumusan kebijakan lewat musrembang desa, melibatkan semua golongan termasuk masyarakat umum, dari perangkat desa sendiri sudah memiliki latar belakang pendidikan rata-rata strata satu, namun untuk masyarakat umum memang banyak yang sekedar tamat SMA bahkan ada yang SMP, ini menjadi kesulitan kami juga karna SDM yang berkopoten terbatas sebab anak muda yang telah menyelesaikan pendidikannya lebih memilih menetap di kota”(kasi pembangunan pekon gisting atas”*

- e. Lingkungan yang mencakup lingkungan social, ekonomi, politik dan sebagainya.

Apakah ada perubahan lingkungan dimasyarakat sekitar tempat wisata ketika kebijakan di terepkan?

*“banyak masyarakat sekitar baik dari luar desa maupun dari kota yang cuman mampir ke tempat wisata disini, untuk sekedar foto-foto dan bahkan*

*bersantai, dari sinilah diperoleh pemasukan dari redistribusi parkir penjualan hasil olahan dan tiket masuk inilah yang menjadi PAD dan penghasilan masyarakat desa” (kepala pekon gisting atas)*

Pendapat tersebut didukung dan senada dengan apa yang disampaikan oleh masyarakat yang tinggal di sekitaran tempat wisata dan masyarakat pengelola tempat wisata desa gisting atas

*“ya kawasan menjadi rame, ekonomi sekitar jadi tumbuh seperti banyak masyarakat yang menjual hasil olahan masyarakat” (masyarakat yang tinggal disekitar tempat wisata)*

*“semenjak tempat wisata ini mendapat perhatian dari pemerintah desa gisting atas, kawasan menjadi ramai pengunjung dan pendapatan masyarakat setempat meningkat sedikit demi sedikit” (masyarakat pengelola tempat wisata)*

f. Strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan.

1. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari kebijakan yang sudah ditentukan?

*“untuk implementasinya diterapkan dengan prinsip gotong royong dengan begitu masyarakat bisa bersama sama mengembangkan dan menjaga serta memperoleh manfaatnya “ (kepala pekon gisting atas)*

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh kasi pembangunan pekon gisting atas dan masyarakat yang tinggal disekitar tempat wisata

*“strategi yang digunakan hanyalah gotong royong, karna ini semua dapat berjalan apabila semua belah pihak bekerjasama bersama-sama mengelola dan mengembangkan potensi desa” (kasi pembangunan pekon gisting atas) “ya tau kalau ada program pengembangan wisata desa, masyarakat juga di mintak terlibat aktif dalam pengelolaannya” (masyarakat yang tinggal disekitar tempat wisata)*

2. Aspek pendukung dan penghambat kebijakan pengelolaan wisata desa pemerintah desa gisting atas.

Aspek pendukung kebijakan pengelolaan wisata desa pemerintah desa gisting atas sebagai berikut:

g. Banyaknya Objek wisata

Desa gisting atas kaya akan potensi wisata mulai dari perbukitan hingga wisata budaya, hal inilah yang mendorong pemerintah gisting atas dalam membuat kebijakan pengelolaan wisata desa

h. Prasarana yang memadai

Dalam hal pembangunan desa gisting atas sudah cukup baik mulai dari akses jalan ke tempat tempat wisata yang sudah baik, hal ini cukup mendukung pemerintah desa dalam mengambil keputusan untuk membuat kebijakan pengelolaan wisata desa.

Aspek penghambat kebijakan pengelolaan wisata desa pemerintah desa gisting atas sebagai berikut:

1) Kurangnya partisipasi masyarakat Untuk melaksanakan implementasi

kebijakan pengelolaan wisata desa masih ada beberapa masyarakat yang tidak tau dengan kebijakan tersebut serta ada beberapa masyarakat yang tidak mau terlibat di dalamnya.

2) Kurangnya Sumber daya manusia

Dalam hal implementasi kebijakan sumberdaya yang terlibat didalamnya masih minim dikarenakan urbanisasi, anak anak muda desa yang cenderung lebih senang pergi ke kota dengan harapan mendapat kehidupan yang lebih baik.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul kebijakan pemerintah desa gisting atas dalam pengelolaan pariwisata sebagai potensi pendapatan APBdes dalam disimpulkan bahwa Kebijakan pengelolaan wisata desa bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa gisting atas. Hal tersebut dapat ditinjau dari beberapa indikator yaitu:

1. Tujuan yang ingin di capai

Tujuan dari kebijakan pengelolaan wisata desa pemerintah desa gisting atas

yaitu yaitu peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat desa gisting atas itu sendiri

2. Refrensi nilai seperti apa yang perlu dipertimbangkan

Dalam pembuatan kebijakan tersebut banyak refrensi nilai yang dipertimbangkan dalam membuat kebijakan seperti ekonomi serta social yang tentunya untuk kepentingan masyarakat itu sendiri.

3. Sumberdaya yang mendukung kebijakan  
Sumberdaya yang mendukung kebijakan pengelolaan wisata desa sudah tersedia dengan baik, tinggal menambah fasilitas lainnya.
4. Kemampuan aktor yang terlibat dalam pembuatan kebijakan.

Actor-actor yang menjadi pembuatan kebijakan pengelolaan wisata desa sudah berpendidikan starata satu dan berpengalaman.

5. Lingkungan yang mencakup lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, lingkungan politik dan sebagainya

Dari segi lingkungan, sosial, ekonomi, politik sudah baik dibuktikan dengan kawasan yang ramai pengunjung kemudian di tambahnya peningkatan pendapatan oleh masyarakat sekitar.

6. Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Startegi yang digunakan dalam implementasi kebijakannya adalah gotong royong.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas dapat dilihat ada bebrapa hal yang perlu di perhitungkan agar kebijakan pengelolaan wisata desa pekon gisting atas dapat berjalan dengan baik. Maka saran yang dapat di berikan sebagai berikut:

- 1 Membuat kemitraan dengan pihak pengelola tempat wisata, agar manfaat yang di dapat menjadi lebih optimal serta berdaya guna untuk masyarakat.
- 2 Diharapkan untuk masyarakat agar terlibat aktif di dalamnya, sert untuk pemuda desa agar dapat di berdayakan sehingga mereka yang lulus dari universitas dapat kembali ke desa dan ikut mengelola wisata desa sebagai sumber perekonomian.

### Ucapan Terimakasih

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua Orang Tua yang sangat berjasa dalam memenuhi kebutuhan matriel dan support yang tiada hentinya. Kemudian saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr.Malik.,M.Si selaku dosen pembimbing dalam membantu menyelesaikan jurnal ini, dan saya ucapkan terima kasih juga kepada para dosen dan staf yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung yang telah memberikan masukan dan saran sehingga saya dapat menyelesaikan Jurnal ini dan tidak lupa kepada kawan kawan yang selalu mensport saya dalam segala hal sehingga mampu menyelesaikan jurnal ini.

### Referensi

- Agustino, Leo, 2008, "Dasar – dasar Kebijakan Publik", Bandung
- Sugiyono, 2013, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta", Bandung.
- Suharno, 2013, "Dasar – dasar Kebijakan Publik, Yogyakarta.
- Jurnal-Jurnal
- Admoko Hadi Prastyo T, 2014 ,” Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman,” Media Wisata ,( Vol. 12 No.2 )
- Martono Edi dan Muhammad, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata,” ketahanan social (Vol.23, No.1, April 2017)
- Rostiyati Ani, 2013 . Potensi Wisata Di Lampung Dan Pengembangannya: Patanjala Vol. 5 No. 1, Sospol. (2017).
- Undang-Undang Permendagri No.28 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa Undang-Undang no.9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan Undang-Undang no.6 tahun 2014 tentang Desa.